

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI ANAK DENGAN KEMANDIRIAN
PERILAKU ANAK KELAS B DI RA WILDANUL JANNAH
KALIKAJAR WONOSOBO**

Maratus Solechah¹, Vava Imam Agus Faisal².

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah ^(1,2)

Abstrak

Tujuan penelitian ini antara lain adalah 1) untuk mengetahui interaksi anak di RA Wildanul Jannah Kalikajar wonosobo tahun 2019/2020, 2) untuk mengetahui kemandirian anak usia dini kelompok B RA Wildanul Jannah Kalikajar tahun 2019/2020, dan 3) untuk mengetahui hubungan antara interaksi anak dengan kemandirian perilaku anak kelas B di RA Wildanul Jannah Kalikajar tahun 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Interaksi anak kelas B RA Wildanul jannah kalikajar memperoleh skor tertinggi yaitu 20 atau 50% hal ini masuk dalam kategori baik. Kemandirian perilaku anak berdasarkan perhitungan tabel prosesntase memperoleh skor tertinggi terdapat pada kategori sangat baik sejumlah 28 siswa sebesar 70%. korelasi hubungan antara interaksi anak dengan kemandirian perilaku anak kelas memperoleh hasil 0,558% setelah dikonsultasikan yang terdapat pada r tabel pada taraf signifikan 5% dan 1%. Artinya bahwa hasil penelitian menunjukkan lebih besar dari r tabel, terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi anak dengan kemandirian perilaku anak kelas B RA Wildanul jannah bakalan kalikajar tahun 2019/2020

Kata kunci : interaksi, kemandirian, perilaku anak

Abstract

The objectives of this study are 1) to find out the interaction of children in RA Wildanul Jannah Kalikajar wonosobo in 2019/2020, 2) to find out the independence of early childhood group B Wildanul Jannah Kalikajar in 2019/2020, and 3) to find out the relationship between interactions children with independence in the behavior of class B children in RA Wildanul Jannah Kalikajar in 2019/2020. The results showed that the interaction of class B children RA Wildanul Jannah Kalikajar got the highest score of 20 or 50%, this was in the good category. The independence of children's behavior based on the calculation of the process table obtained the highest score in the very good category of 28 students by 70%. The correlation between children's interactions and the independent behavior of class children obtained results of 0.558% after being consulted which is contained in the r table at a significant level of 5% and 1%. This means that the results of the study show that it is greater than r table, there is a significant influence between children's interactions with the behavioral independence of class B children RA Wildanul jannah going to kalikajar in 2019/2020

Keywords: interaction, independence of children's behavior

PENDAHULUAN

Belajar merupakan sebuah proses penting dalam kehidupan manusia, karena memang adanya manfaat yang nyata dan besar dalam mengembangkan potensi yang

terkandung dalam setiap diri manusia, sehingga tidak heran jika Islam sangat menaruh perhatian akan urgensi belajar bagi setiap manusia, bahkan Islam telah mewajibkan untuk belajar. Imam ghazali memandang bahwa belajar merupakan sebuah kegiatan yang mulia dan terpuji (Muhammad Muntahibun Nafis, 2001). Kelahiran anak juga memunculkan rasa tanggung jawab, Rasa tanggung jawab muncul karena adanya tuntutan sosial tentang kewajiban orang tua untuk memenuhi kebutuhan fisik, harapan dan tanggung jawab tersebut akan mempengaruhi bagaimana orang tua menciptakan atmosfer dalam mengasuh dan membesarkan anak (Sri Lestari, 2016).

Interaksi merupakan suatu jenis tindakan atau sanksi yang terjadi sewaktu dua atau lebih objek memengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Ide efek dua arah ini penting dalam konsep interaksi, sebagai lawan dari hubungan satu arah pada sebab akibat, selain lewat teladan orang tua dan guru anak usia dini memiliki kebiasaan untuk menunjukkan perilaku positif jika ada dukungan, dukungan tersebut berupa penguatan. Salah satu prinsip belajar yang dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan taman kanak – kanak yang mendukung perilaku kebiasaan positif adalah Operan Conditioning yang memiliki pengertian bahwa perilaku tertentu dapat berubah jika ada konsekwensinya, yaitu ketika ada “ akibat” (konsekuensi) yang menguatkan atau melemahkan (Rozi Sastra Purna dan Arum Sukma Kinasih, 2017).

Pribadi yang mandiri adalah kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan setiap manusia di awal usianya. Anak meskipun usianya masih sangat muda namun diharuskan memiliki pribadi yang mandiri. Alasan mengapa hal ini diperlukan karena ketika anak terjun ke lingkungan di luar rumah sudah tidak tergantung kepada orang tua. Luasnya interaksi social seperti dengan teman dan guru tentu berpengaruh terhadap perkembangan kepribadiannya, berbagai penelitian menyebutkan bahwa perilaku yang positif atau negatif kebanyakan didapat dengan cara belajar dari lingkungan sekitarnya (Rozi Sastra Purna dan Arum Sukma Kinasih, 2017).

Interaksi Sosial Anak Usia Dini

Perwujudan manusia sebagai makhluk sosial terutama tampak dalam kenyataan bahwa tidak ada manusia yang mampu hidup sebagai manusia tanpa adanya bantuan orang lain. interaksi sosial yakni suatu hubungan dua orang atau

lebih, dimana tingkah laku yang satu mempengaruhi dan memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya, interaksi adalah suatu jenis tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain, Interaksi sosial diartikan sebagai komunikasi secara sosial atau masyarakat, jadi dalam pembahasan ini, yang akan digali lebih dalam lagi mengenai: pengertian interaksi sosial, syarat-syarat terjadinya interaksi sosial, dan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial. pada pokoknya segala sesuatu di luar diri manusia yang mempunyai arti bagi manusia disebut dunia sekitar, dalam interaksi ini manusia bersifat aktif dan cenderung untuk mengadakan perubahan. Dunia sekitar manusia ini merupakan dunia sekitar yang paling kompleks, selalu berubah, dan berbeda – beda. Interaksi antara individu yang satu dengan yang lain terjadi saling aktif (Dakir, 1993).

Dr. Dadan Suryana dalam bukunya yang berjudul stimulasi dan aspek perkembangan anak mengatakan bahwa “emosi mewarnai pandangan anak terhadap dimensi kehidupan, persepsi tentang rasa malu, takut, agresif, ingin tahu dan bahagia dan lain-lain akan mengikuti pola tertentu sesuai pola yang berkembang dalam kelompok sosial dan kehidupannya sehingga emosi mempengaruhi interaksi sosial. Perkembangan emosi dan sosial tidak selamanya stabil banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri maupun yang berasal dari luar diri anak tersebut, baik pengaruhnya secara dominan ataupun terbatas.

Kebersamaan keluarga merupakan upaya untuk mewujudkan suasana keakraban yang bahagia, nyaman dan bersahaja dalam sebuah keluarga. Namun pada hal ini kebersamaan keluarga mengacu pada usaha untuk mencetak anak sholih dan sholihah, agar seluruh warga dalam keluarga dapat bersama – sama menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Kebersamaan merupakan kunci utama untuk meningkatkan kesejahteraan, kebahagiaan, dan keharmonisan keluarga (Masykur Arif, 2015).

Kemandirian

Setiap manusia dilahirkan dalam kondisi yang tidak berdaya, ia akan bergantung pada orang tua dan orang – orang yang berada di lingkungannya hingga waktu tertentu. Seiring dengan berlalunya waktu dan perkembangan selanjutnya, seorang anak perlahan – lahan akan melepaskan diri dari kebergantungannya pada orang tua atau orang lain di

sekitarnya dan belajar untuk mandiri. Hal ini merupakan suatu proses alamiah yang dialami oleh semua makhluk hidup, tidak terkecuali manusia. Mandiri atau sering juga disebut berdiri diatas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya (Enung Fatimah, 2008).

Kemandirian merupakan kesiapan dari seorang anak dalam suatu kegiatan atau pembiasaan tanpa bantuan dari orang lain. Kemandirian juga dapat dilihat dari tingkah laku anak yang bertanggung jawab, disiplin, rasa percaya diri, mengendalikan emosi, mampu memecahkan masalahnya sendiri untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkannya dengan cara sendiri. Apa bila ketidakpercayaan diri yang mendominasi, maka anak akan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak bersahabat dan tidak dapat diprediksi dan akan memiliki kesulitan dalam memulai hubungan. Hubungan demikian akan menghasilkan anak yang bahagia, ramah tamah dan di anggap menarik oleh orang lain, relative bebas dari kecemasan, dan sebagai anggota kelompok mereka pandai bekerja sama. Sebaliknya anak yang berpenyesuaian buruk biasanya merupakan produk hubungan orang tua –anak yang tidak baik.

Perilaku anak

Perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan. Dengan demikian, maka rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu. Perilaku dari pan dangan biologis adalah merupakan suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan (Eko suryani dan hesty widyasih, 2005). Pandangan kognitif mengenai perilaku, yaitu bahwa perilaku individu merupakan respons dari stimulus, namun dalam diri individu itu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambil. Bentuk perilaku manusia terdiri dari perilaku yang tidak tampak / terselubung (*convert beharvior*) dan perilaku yang tampak (*over beharvior*), perilaku yang tidak tampak dapat berupa: berfikir, tanggapan, sikap, persepsi, emosi, pengetahuan dan lain sebagainya.

Dari faktor intern yakni: pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi, dan lain sebagainya, yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Sedangkan faktor

ekstern meliputi lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik, seperti: iklim, manusia, sosial ekonomi, budaya dan sebagainya. Pada manusia perilaku psikologis ialah yang dominan, sebagian terbesar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari melalui proses belajar. Perilaku yang refleksi merupakan perilaku yang pada dasarnya tidak dapat dikendalikan.. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Misalnya dibiasakan bangun pagi, menggosok gigi sebelum tidur, mengucapkan terima kasih bila diberi sesuatu oleh orang lain, membiasakan diri untuk datang tidak terlambat, dan lain sebagainya (Eko suryani dan hesty widyasih, 2005)

METODOLOGI

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas B RA Wildanul Jannah Kalikajar wonosobo tahun 2019/2020. Yang mana populasinya yaitu sebanyak 41 siswa. Sampel siswa kelas B yang dimana jumlah siswanya adalah 41 siswa. Untuk mempersiapkan persepsi tentang hubungan antara interaksi anak dengan kemandirian perilaku anak kelas B di RA wildanul Jannah Kalikajar Wonosobo tahun 2019/2020, penulis menyebarkan angket kepada orang tua siswa kelas B RA Wildanul jannah kalikajar yang terdiri dari 20 pertanyaan. Dari masing-masing pertanyaan terdiri dari empat (4) alternative jawaban (*option*) dengan menggunakan kode A,B,C,D dan E. Dalam menganalisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu: analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interaksi anak

Dalam menganalisis data interaksi anak diolah secara menyeluruh dan tidak melalui tahapan setiap indikator, jadi nilai yang didapat responden dijumlah secara keseluruhan. Untuk menentukan interval nilai caranya adalah kemungkinan nilai maksimal dikurangi nilai minimal ditambah 1 (bilangan konstan) dibagi 5 dengan melihat penskoran pada angket. Dari hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Frekuensi Interaksi Anak siswa kelas B RA Wildanul Jannah Bakalan Kalikajar

No	Kategori	Skor	Jumlah	Prosentase
1.	Tidak berpengaruh	65 - 70	3	7,5%
2.	Kurang berpengaruh	71 – 76	4	10%
3.	Cukup berpengaruh	77 – 82	12	30%
4.	Berpengaruh	83 – 88	20	50%
5.	Sangat berpengaruh	89 - 100	1	2,5
Jumlah			40	100%

Dari prosentase interaksi anak kelas B RA Wildanul Jannah Bakalan Kalikajar di atas dapat dinilai bahwa prosentasi yang terbesar terletak terletak pada kategori sangat berpengaruh yaitu sejumlah 1 responden sebesar 2,5% pada interval 89 – 100, kategori berpengaruh sejumlah 20 responden sebesar 50% pada interval 83 – 88, kategori cukup berpengaruh sejumlah 12 responden sebesar 30% pada interval 77 – 82, kategori kurang berpengaruh sejumlah 4 responden sebesar 10% pada interval 71 – 76, kategori tidak berpengaruh sejumlah 3 responden sebesar 7,5% pada interval 65 – 70.

Kemandirian perilaku anak kelas B RA Wildanul jannah

Untuk mengetahui gambaran lebih lanjut dari masing-masing kategori, dapat dilakukan menggunakan perhitungan presentasi, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. prosentasi kemandirian perilaku anak kelas B RA Wildanul jannah

No	Kategori	Skore	Jumlah	Prosentasi
1.	Tidak baik	71 – 76	0	0%
2.	Kurang baik	77– 82	1	2,5%
3.	Cukup baik	83– 88	6	15%
4.	Baik	89 - 94	5	12,5%
5.	Sangat baik	95 - 100	28	70%
			40	100%

Dari tabel prosentasi kemandirian perilaku anak kelas B RA Wildanul Jannah Bakalan Kalikajar di atas dapat dilihat bahwa prosentasi yang terbesar terletak pada

kategori sangat baik yaitu sejumlah 28 siswa sebesar 70%, kategori baik sejumlah 5 siswa sebesar 12,5%, kategori cukup baik sejumlah 6 siswa sebesar 15%, kategori kurang baik sejumlah 1 siswa sebesar 2,5% dan kategori tidak baik sejumlah 0 siswa sebesar 0%.

Analisis uji Hipotesis

Untuk mengetahui uji hipotesis penulis menggunakan langkah dan prosedur peta korelasi, yaitu Antara variabel X (interaksi anak) dan variabel Y (kemandirian perilaku anak) sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Korelasi Interaksi Anak Dengan Kemandirian Perilaku Anak
Kelas B RA Wildanul Jannah Bakalan Kalikajar
Tahun Pelajaran 2019/2020**

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	85	98	7225	9604	8330
2.	88	97	7744	9409	8536
3.	86	95	7396	9025	8170
4.	83	99	6889	9801	8217
5.	83	98	6889	9604	8134
6.	78	94	6084	8836	7332
7.	85	89	7225	7921	7565
8.	78	85	6084	7225	6630
9.	83	97	6889	9409	8051
10.	77	85	5929	7225	6545
11.	81	84	6561	7056	6804
12.	77	78	5929	6084	6006
13.	77	97	5929	9409	7469
14.	85	96	7225	9216	8160
15.	86	97	7396	9409	8342
16.	86	96	7396	9216	8256
17.	87	96	7569	9216	8352
18.	78	99	6084	9801	7722
19.	78	96	6084	9216	7488
20.	82	95	6724	9025	7790
21.	86	95	7396	9025	8170
22.	68	83	4624	6889	5644
23.	67	98	4489	9604	6566
24.	83	97	6889	9409	8051
25.	83	98	6889	9604	8134
26.	77	96	5929	9216	7392
27.	78	95	6084	9025	7410
28.	76	96	5776	9216	7296
29.	75	94	5625	8836	7050
30.	82	89	6724	7921	7298
31.	89	97	7921	9409	8633

32.	85	97	7225	9409	8245
33.	81	96	6561	9216	7776
34.	83	94	6889	8836	7802
35.	78	97	6084	9409	7566
36.	85	93	7225	8649	7905
37.	76	85	5776	7225	6460
38.	85	90	7225	8100	7650
39.	76	90	5776	8100	6840
40.	67	84	4489	7056	5628
Jumlah	3223	3735	262643	349861	301956

Setelah diketahui skor masing-masing maka langkah selanjutnya masing-masing angka itu dimasukkan dalam rumus statistik *product moment*, hasilnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$N = 40$$

$$\sum X = 3223$$

$$\sum Y = 3735$$

$$\sum X^2 = 262643$$

$$\sum Y^2 = 349861$$

$$\sum XY = 301956$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{40.301956 - (3223.3735)}{\sqrt{[40.(262643) - (3223)^2][40.(349861) - (3735)^2]}} \\
 &= \frac{40335}{\sqrt{117991 - 44215}} \\
 &= \frac{40335}{72228} \\
 &= 0,558
 \end{aligned}$$

Analisis Lanjut

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hasil dari korelasi product moment dapat dilihat dengan perbandingan hasil korelasi dengan r tabel, sehingga dapat diketahui signifikan atau tidaknya. Dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Db = N-2$$

$$Db = 40-2$$

$$D_b = 38$$

Hal ini ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Taraf signifikan 1% = 0,403 (r tabel) 0,558(rxy)
- b. Taraf signifikan 5% = 0,312(r tabel)0,558 (rxy)

Sesuai dengan jumlah populasi yaitu 40 siswa maka dapat dilihat bahwa nilai r dalam tabel nilai product moment adalah Pada taraf signifikan 1% = 0,403% (r tabel) 0,5584(rxy) dan Pada taraf signifikan 5% = 0,312% (r tabel) 0,558(rxy)

Berdasarkan perhitungan nilai antara variabel X (interaksi anak) dengan variabel Y (kemandirian perilaku anak) kelas B RA Wildanul jannah bakalan kalikajar tahun 2019/2020) diperoleh hasil yang signifikan pada taraf 1% maupun pada taraf 5%, artinya bahwa hasil penelitian ini adalah lebih besar dari r table, ada pengaruh yang signifikan antara interaksi anak dengan kemandirian perilaku anak kelas B RA Wildanul jannah bakalan kalikajar tahun 2019/2020.

SIMPULAN

Interaksi anak kelas B RA Wildanul jannah kalikajar memperoleh skor tertinggi yaitu 20 atau 50% hal ini masuk dalam kategori baik. Kemandirian perilaku anak berdasarkan perhitungan tabel prosesntase memperoleh skor tertinggi terdapat pada kategori sangat baik sejumlah 28 siswa sebesar 70%. korelasi hubungan antara interaksi anak dengan kemandirian perilaku anak kelas memperoleh hasil 0,558% setelah dikonsultasikan yang terdapat pada *r* tabel pada taraf signifikan 5% dan 1%. Artinya bahwa hasil penelitian menunjukkan lebih besar dari *r* tabel, terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi anak dengan kemandirian perilaku anak kelas B RA Wildanul jannah bakalan kalikajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Beni dan H. Yana Sutisna, (2018). *Metode Penelitian* Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiyah, (2000). *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatimah, Enung, (2008). *Psikologi Perkembangan Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Hawadi, Reni Akbar, (2001). *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat Dan Kemampuan Anak* Jakarta: PT Grasindo.
- Hurlock, Elizabeth B., (1978). *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga PT Gelora Aksara Pratama.
- Latif, Mukhtar, dkk., (2013) *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Lestari, Sri, (2016). *Psikologi Keluarga* Jakarta: Prenada Media Group.
- Margono, S., (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E., (2006). *Menjadi Guru Professional* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Pidarta, Made, (2007). *Landasan Kependidikan* Jakarta: Rineka Cipta.
- Purna, Rozi Sastra, dan Arum Sukma Kinasih, (2017). *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: PT Indeks.
- Sardiman A.M, (2001) *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.
- Suryani, Eko, dan Hesti Widyasih, (2008). *Psikologi ibu dan anak* Yogyakarta: Citramaya.
- Syah, Muhibbin,(2005). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Warner, Laverne dan Sharon Anne Lynch, (2004). *Mengelola Kelas Prasekolah* Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.